

## STRATEGI GURU PAI DALAM MENGELOLA KEMAMPUAN CRITICAL THINKING SISWA UNTUK MENGHADAPI BANJIR INFORMASI DAN HOAKS DI SMK PLUS NURUL HAKIM KEDIRI

Muhamad Sakaki<sup>1</sup>, Muh. Zaki<sup>2</sup>, Abdul Malik<sup>3</sup>

UIN Mataram

210401046.mhs@uinmataram.ac.id

### Abstract

*This study aims to determine the strategy of PAI teachers in managing students' HOTS-based critical thinking skills to deal with a flood of information and hoaxes at SMK Plus Nurul Hakim Kediri. This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. This research was conducted at SMK Plus Nurul Hakim Kediri for two months, the subjects of this study were PAI teachers at SMK Plus Nurul Hakim Kediri, research informants were school principals, teachers and students. Data collection techniques used in this study were observation, unstructured interviews and documentation. To analyze data with three steps: condensing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of the study show that (1) PAI teachers can implement HOTS-based critical thinking in the form of teachers participating in Subject Teacher Deliberation training, compiling HOTS-based curriculum 13 learning tools, preparing students' souls before learning, training students' critical power, training students' metacognitive skills, training reflective thinking students, train students' psychomotor domains, PAI teachers are admired and emulated, analyze appropriate and accurate information and activate correct thinking. (2) The PAI teacher's strategy in managing HOTS-based students' critical thinking to deal with a flood of information and hoaxes is: problem-based learning strategies, creative and innovative learning strategies, contextual teaching learning strategies and inquiry strategies. (3) The results of the implementation of the learning process carried out to manage HOTS-based students' critical thinking abilities to deal with a flood of information and hoaxes are managing critical thinking power so that students are able to choose valid information, are able to train kinesthetic compliance, increase student activity, teacher strategies in diverse learning, and the achievement of learning objectives.*

**Keywords :** *PAI Teacher Strategy; Critical Thinking ; Information Flood and Hoax*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam mengelola kemampuan *critical thinking* berbasis HOTS siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks di SMK Plus Nurul Hakim Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah deskriptif. Penelitian ini di lakukan di SMK Plus Nurul Hakim Kediri selama dua bulan, subjek penelitian ini adalah guru PAI di SMK Plus Nurul Hakim Kediri, informan penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian

ini adalah observasi, wawancara tak terstruktur, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data, menyajikan data, dan menarik simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Guru PAI dapat mengimplementasikan *critical thinking* berbasis HOTS berupa guru mengikuti pelatihan Musyawarah Guru Mata Pelajaran, menyusun persangkat pembelajaran kurikulum 13 berbasis HOTS, mempersiapkan jiwa siswa sebelum pembelajaran, melatih daya kritis siswa, melatih metakognitif siswa, melatih berpikir reflektif siswa, melatih ranah psikomotorik siswa, guru PAI digugu dan diteladani, menganalisis informasi yang tepat dan akurat dan mengaktifkan berpikir benar. (2) Strategi guru PAI dalam mengelola *critical thinking* siswa berbasis HOTS untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks ialah: strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran kreatif dan Inovatif, strategi *Contekstual Teaching Learning* dan Strategi menemukan (*Inquiry*). (3) Hasil dari pelaksanaan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengelola kemampuan *critical thinking* siswa berbasis HOTS untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks adalah mengelola daya *critical thinking* sehingga siswa mampu memilih informasi yang *shobih*, mampu melatih kepatuhan kinestetik, meningkatkan keaktifan siswa, strategi guru dalam pembelajaran beragam, dan tercapainya tujuan pembelajaran.

**Kata Kunci:** Strategi Guru PAI ; *Critical Thinking* ; Banjir Informasi dan Hoaks

## PENDAHULUAN

Globalisasi membawa aneka ragam perubahan dalam kehidupan manusia, Pergeseran tersebut terjadi di semua bidang, di antaranya bidang teknologi, ekonomi, budaya, sosial, maupun pendidikan, selain itu, perubahan yang dibawa oleh globalisasi juga memiliki dampak positif maupun negatif. Ada banyak dampak positif yang dipengaruhi oleh globalisasi yaitu berkembangnya teknologi informasi yang mengakibatkan tidak adanya batasan jarak maupun waktu dalam berkomunikasi serta adanya media pembelajaran berbasis teknologi yang memudahkan siswa dalam menerima materi yang telah diberikan oleh guru. Selain mempunyai kemudahan dalam pembelajaran, perkembangan teknologi informasi juga membawa dampak negatif yang sangat mempengaruhi terhadap peserta didik. Salah satunya yaitu mengurangi daya berpikir kritis dalam menerima pembelajaran, mencerna informasi secara mentah sehingga mudah menerima informasi hoaks.

Pada saat ini kondisi proses belajar mengajar di Indonesia menurut *Programme for International Student Assessment* (PISA) masih menduduki ranking 6 terendah ke-74 dari 79 negara dan berada dibawah rangking negara tetangga di ASEAN (Huda et al., 2018). Pembelajaran yang dilakukan belum tepat pada sasaran yang dituju, dan masih cenderung menggunakan pendekatan tradisional tanpa mengedepankan berpikir kritis (Nurhasanah, 2020).

Guru memegang peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan oleh guru, diharapkan mampu mengajak dan

melatih siswa untuk berpikir ke level yang lebih tinggi. Keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) merupakan suatu keterampilan berpikir yang tidak hanya mengandalkan kemampuan mengingat, tetapi membutuhkan kemampuan lain yang lebih dari itu. Hal ini merupakan hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru melalui pemantaunnya guna mengetahui kemajuan belajar peserta didik serta meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran (Purnawanto, 2019).

Berkaitan dengan penelitian yang relevan diantaranya, “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Konsep HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 13 Malang,” yang ditulis oleh (Faisal Afni, 2020), dengan tujuan untuk diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) PAI, di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Langkah-langkah pelaksanaan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) siswa kelas VIII di SMP 13 Negeri Malang ialah Menentukan tujuan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, mempersiapkan mental peserta didik, pemberian kegiatan rutin yang positif, serta pemberian pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang akan dipelajari. Adapun strategi yang digunakan guru ialah strategi pembelajaran Inquiry, strategi pembelajaran konseptual, dan strategi pembelajaran Berbasis Masalah. (2) Hasil yang dicapai dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Malang ialah meningkatkan keaktifan siswa, peningkatan prestasi siswa, mampu membangun jiwa sosial, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif, meningkatkan kepercayaan diri siswa, strategi guru dalam pembelajaran bervariasi, serta tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran PAI berbasis HOTS erat kaitannya dengan *critical thinking* sangat relevan pada abad 21 ini dengan era banjir informasi dan hoaks saat ini dimana informasi sangat cepat kita terima, maraknya *cyber-bullying*, penipuan, pelanggaran privasi, kecanduan, hingga menyebarkan informasi hoaks (Muflihini & Makhsun, 2020), pengguna sosial media maupun media cetak yang mengharuskan untuk lebih selektif di dalam mendapatkan informasi, tentunya dengan menelaah informasi apa yang telah kita baca maupun pelajari bersama pendidik dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan secara konseptual mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendemonstrasikan perilaku *critical thinking* siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks.

SMK Plus Nurul Hakim menggunakan kurikulum terintegrasi (kurikulum K-13 berbasis HOTS) kurikulum pemerintah kementerian pendidikan dan kebudayaan dan memiliki media informasi cetak dan media informasi elektronik berupa akun Youtube, Facebook, Instagram dan situs internet selalu update informasi tentang kegiatan yang ada dan sering mengikuti kegiatan perlombaan baik tingkat daerah maupun Nasional sehingga SMK Plus Nurul Hakim lembaga yang mendapatkan penghargaan kategori Terkualitas SMK swasta Gemilang Karya dalam program pemerintah Dikbud NTB, sebuah program unggulan Dikbud NTB ditahun 2022 yang mendukung sekolah untuk menyiarkan siniar (podcast) berita seputar kegiatan yang ada di sekolah.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kemampuan *critical thinking* siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks yang ada di SMK Plus Nurul Hakim Kediri, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan dan merincikan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran *critical thinking* berbasis *higher order thinking skills* yang dialami saat penelitian, untuk mendapatkan sebuah keterangan yang rinci guna mencegah dan mengendalikan banjir informasi dan hoaks yang diteliti secara kritis dan rinci.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif berbentuk deskriptif (Moleong, 2008), jenis penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan merincikan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran *critical thinking* berbasis *higher order thinking skills* yang dialami saat penelitian, untuk mendapatkan sebuah keterangan yang rinci guna mencegah dan mengendalikan banjir informasi dan hoaks yang diteliti secara kritis dan rinci.

Penelitian ini dilakukan di SMK Plus Nurul Hakim Kediri beralamat di jalan Taruna No 5 Kediri Selatan. Permohonan perijinan penelitian berawal dari surat yang dikeluarkan oleh Pascasarjana UIN Mataram dengan nomor: 483/Un.12/PP.00.9/PS/PA/06/2022 tertanggal Mataram, 16 Juni 2022, balasan surat dari SMK Plus Nurul Hakim dengan nomor : 110/L/SMKNH/VI/2022, tertanggal Kediri, 19 Juni 2022. Permohonan rekomendasi penelitian dari Pascasarjana UIN Mataram untuk Kepala KESBANGPOL Provinsi NTB dengan nomor: B: 883/Un.12/PP.00.9/PS/PAI/09/2022, tertanggal Mataram, 12 September 2022, balasan surat dari KESBANGPOL dengan nomor: 070 / 1774IX / R / BKBPDN / 2022, tertanggal Mataram, 13 September 2022 dari surat

KESBANGPOL ke BRIDA NTB dengan balasan surat nomor: 070 / 1982 / II- BRIDA / IX / 2022, tertanggal 14 September 2022 selanjutnya surat dari BRIDA NTB ke SMK Plus Nurul Hakim Kediri dengan nomor: 161/L/SMKNH/IX/2022. Observasi awal penelitian di mulai pada tanggal 16 Juni 2022, dari surat resmi BRIDA NTB pada bulan September November 2022, subjek penelitian ini adalah guru PAI di SMK Plus Nurul Hakim Kediri, Informan penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (*observation*), wawancara tak terstruktur (*Unstructured Interview*), dan dokumentasi (*documentation*) (Sugiyono, 2021). Untuk menganalisis data dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (Sugiyono, 2021) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Yayasan Nurul Hakim Lombok memiliki berbagai jenjang lembaga, dari lembaga Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi, di antaranya yakni TK Nurul Hakim, MI Nurul Hakim, MTs Dakwah Islamiyah Putra, MTS Dakwah Islamiyah Putri, MQNH Wustho, MQNH Ulya, MA Dakwah Islamiyah Putra, MA Dakwah Islamiyah Putri, SMK Plus Nurul Hakim, Ma'had Aly Darul Hikmah dan IAI Nurul Hakim. SMK Plus Nurul Hakim Kediri bernaung di bawah naungan Yayasan Nurul Hakim Lombok berdiri pada tahun 2007 yang diangkat oleh pimpinan Yayasan sebagai Kepala Sekolah adalah bapak Winardi dan beliau menjabat sebagai Kepala Sekolah sampai saat ini.

Awal berdirinya SMK Plus Nurul Hakim memiliki Jurusan Tata Busana dan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif. ruang kelas yang seadanya dan memiliki 33 siswa, seiring berjalannya waktu perkembangan jumlah siswa semakin pesat atas kerja keras dari berbagai pihak, terus berproses dari pembangunan gedung sekolah, dan menambah program jurusan, akhirnya pada saat ini SMK Plus Nurul Hakim memiliki siswa/siswi kelas X 149 orang, kelas XI 176 orang, dan kelas XII 130 orang, jumlah jurusan bertambah empat jurusan menjadi enam jurusan, yaitu Multimedia, Tata Boga, Tata Busana, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, dan Teknik Komputer dan Jaringan,

jumlah kelas sebanyak 16 ruang dan tenaga pengajar sebanyak 76 ini menandakan sekolah ini mengalami kemajuan jumlah siswa yang pesat.

Tabel 1. Jumlah siswa dan jurusan

Urutan Kelas	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Total
Jumlah Siswa	149	176	130	455

**Jurusan**

Teknik Instalasi Tenaga Listrik	Teknik Komputer dan Jaringan	Tata Boga	Tata Busana	Multimedia
Teknik Kendaraan Ringan Otomotif				

Awal kepemimpinan dipimpin oleh bapak Winardi dari tahun 2007, banyak kemajuan yang diraih. Hal tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya fasilitas, dan jumlah siswa dan guru pengajar profesional, prestasi siswa dalam berbagai ajang perlombaan, integrasi antar pembelajaran kejuruan dan kitab kuning, kreatif, inovatif dalam teknologi, serta dalam bidang kedisiplinan, dengan berbagai prestasi yang didapat, dan memiliki media center, media informasi cetak dan media informasi elektronik berupa akun Youtube, Facebook, Instagram dan situs internet selalu update informasi tentang kegiatan yang ada dan sering mengikuti kegiatan perlombaan baik tingkat daerah maupun Nasional sehingga SMK Plus Nurul Hakim lembaga yang mendapatkan penghargaan kategori Terkualitas SMK swasta Gemilang Karya dalam program pemerintah Dikbud NTB, sebuah program unggulan Dikbud NTB ditahun 2022 yang mendukung sekolah untuk menyiarkan sinar (podcast) berita seputar kegiatan yang ada di sekolah.

Pada saat ini SMK Plus Nurul Hakim memiliki guru PAI berjumlah 4 orang, diantaranya atas nama Ustazah Izzatunnisa, S.Pd.I mengajar di kelas X, Ustadz Tomi Wahyudi, S.Pd.I mengajar di kelas XI, Zohri, S.Pd Mengajar di kelas XI, Ustadz Muhsan, S.Pd.I mengajar PAI di kelas XII jumlah guru yang memadai menandakan bahwa sekolah ini mampu bersaing dalam hal pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 1. Media Center SMK Plus Nurul Hakim Kediri

SMK Plus Nurul Hakim Kediri menyediakan media informasi di sekolah suatu upaya dalam rangka memfasilitasi siswa/siswi di sekolah dalam rangka mengelola banjir informasi dan edukasi tentang hoaks di sekolah. Hal tersebut di perkuat oleh petugas media center yaitu Imam Syarif Hidayatullah yang telah diwawancarai oleh peneliti, beliau menyatakan bahwa:

*“Media Center SMK Plus Nurul Hakim adalah pusat informasi dan fasilitas kebutuhan publik terhadap informasi. Melalui Media Center, publik dapat berkomunikasi dan saling bertukar informasi yang berkaitan dengan beragam isu strategis atau isu lokal lembaga Pendidikan SMK Plus Nurul Hakim Kediri.”*

*“Tujuan adanya Media Center ini adalah mendukung SMK Plus Nurul Hakim dalam pembelajaran model teaching factory khususnya jurusan multimedia dalam penyebarluasan informasi untuk kebutuhan publik.”*

*“Media Center berperan dalam mengkomunikasikan informasi secara cepat, tepat, akurat dan relevan agar mudah dipahami.”*

*“Teaching Factory adalah suatu konsep pembelajaran di SMK berbasis industri/bisnis yang mengacu kepada standar dan prosedur yang berlaku di dunia industri/bisnis dilaksanakan dalam suasana nyata seperti yang terjadi di industri/bisnis dan bertujuan agar siswa mengalami pembelajaran dengan standar dan suasana yang “sama” dengan di industri.”*

Dari hasil wawancara di atas bahwa SMK Plus benar mempunyai media center, sebagai fasilitas kebutuhan terhadap informasi berfungsi untuk berkomunikasi dan saling bertukar informasi yang berkaitan dengan isu strategis atau isu lokal lembaga pendidikan SMK Plus Nurul Hakim Kediri.

*“SMK Plus telah memberikan fasilitas berupa media center SMK Plus Nurul Hakim Kediri, mempunyai ruangan khusus dan media center berupa akun Youtube, Facebook, Link google, dan Instagram.*

*Media center memiliki kepengurusan secara struktural, dan dikelola oleh tim khusus yang mampu mengelola media center di antaranya tim media bertugas untuk mengambil dan mengolah data dan wakil kepala bagian Hubungan Masyarakat (HUMAS) bertugas untuk mengupload setiap kegiatan yang ada di sekolah.*

*Kemudian bapak Imam menambahkan beliau mengatakan: terkait dengan penggunaan media center untuk guru PAI, yakni dalam rangka syiar/memberikan informasi keagamaan sekolah mempunyai program tadarus Qur'an dan tausiah di bulan ramadhan."*

Peneliti menemukan bukti dengan adanya video dokumenter di akun youtube SMK Plus Nurul Hakim kegiatan tausiah dan tadarus Qur'an.

Pendidik harus mampu mengelola media informasi tidak terkecuali guru PAI, guru PAI mengoptimalkan fasilitas yang ada di sekolah berupa multimedia dan media center, dipertegas oleh Pak Muhsan mengatakan dalam wawancara:

*"Terkait dengan media, media yang kita butuhkan seperti komputer, LCD, dan jaringan Internet sudah kita anggap sudah sangat memadai, sehingga dalam penyampaian materi pun mereka tidak terlalu banyak memiliki kekurangan, misalnya tidak ada buku yang ada di perpustakaan, maka kita bisa mengalihkan anak-anak untuk mencari searching di google kemudian itu menjadi tugas yang akan diperiksa besok, bahkan dipertemuan berikutnya."*

Ini menandakan bahwa guru PAI sangat merasakan kebermanfaatan media center di sekolah untuk memudahkan proses pembelajaran di sekolah.

Tabel 2. Media Center

<b>Akun</b>	<b>Nama Channel</b>
Situs	smkplusnurulhakim.sch.id
Youtube	SMK Plus Nurul Hakim
Facebook	Smk Plus Nurul Hakim
Instagram	smkplusnh
Offline	Mading Informasi

Tabel 3. Struktur Panitia Media Center

No	Nama	Tugas
1	Winardi, S.Pd., MT	Penanggungjawab
2	Lukman Hakim, S.Pd	Kordinator
3	Yusril Ihza, S.Kom	Penanggungjawab Website
4	Imam Syarif Hidayatulloh, S.Kom	Videography
5	M. Ulul Azmi, ST	Desain Grafis
6	Humaidi, S.Pd	Divisi Publish
7	Zohri, S.Pd	Divisi Publish
8	Tomi Wahyudi, S.Pd.I	Divisi Publish

## 2. Proses pembelajaran guru PAI di SMK Plus Nurul Hakim Kediri

Pembelajaran diawali dengan pembiasaan-pembiasaan yang diprogramkan sekolah seperti Muhadatsah, muhadarah, membaca doa belajar, nasehat dari guru, membaca asmaul husna, membaca surat al-kahfi dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, baris berbaris dengan disiplin, dan upacara bendera merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan kondisi kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran dengan baik dan mudah, serta memberikan kesiapan mental secara rohaniyah dan fisik. Hal tersebut dapat diperkuat oleh Muhsan yang telah diwawancarai oleh peneliti melalui Whatsapp, beliau menyatakan bahwa:

*"Sebelum mulai belajar seperti biasa, pendahuluan dari guru dulu, salam Assalaamu'alaikum, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa, sesuai dengan arahan pimpinan Yayasan, mulai dari membaca surat Al-Fatihah, al Ikbilas, dan doa belajar baru kemudian ada pengarahan sedikit dari saya tentang materi-materi yang sudah dipelajari, sebelumnya pada minggu lalu, kita coba reviuw kembali kemudian kita melanjutkan dengan materi-materi selanjutnya, kemudian setelah itu diakbir kegiatan kita memberikan kesimpulan".*

Peneliti juga memperoleh data wawancara dari salah satu siswi kelas XI Jurusan Tata Busana Hapipaturrahmah menyatakan:

*Guru mengucapkan salam dan sebelum memulai pelajaran kita berdoa kemudian ustadz memberikan materi lalu menjelaskan kepada siswinya kemudian memberikannya tugas.*

Paparan data wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah seperti pembiasaan-pembiasaan religius tersebut menjadikan dasar utama dalam kegiatan belajar mengajar. Inilah yang menandakan kesiapan dalam mengikuti pembelajaran PAI sangatlah penting. Kegiatan mereviu kembali pembelajaran yang telah lalu ialah langkah untuk melatih siswa dalam *critical thinking* siswa supaya tidak mudah termakan hoaks dalam proses pembelajaran. Mengingat kembali informasi yang telah diterima minggu lalu, untuk dibahas kembali sebagai penguat bahwa informasi yang telah diterima benar-benar valid.

Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, peneliti memperoleh data observasi yang menunjukkan bahwasanya guru PAI mempersiapkan pembelajaran dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di buktikan dengan RPP dan Hasil wawancara dari Muhsan beliau menyatakan:

*“Saya memakai Kurikulum 13 berbasis Higher Order Thinking Skills RPP juga sudah saya buat sesuai dengan pembelajaran berbasis HOTS tadi yang di dalamnya tentang critical thinking melatih berpikir kritis”.*

Dalam data wawancara yang didapat oleh peneliti juga menambahkan terkait dalam upaya memanfaatkan ruangan multimedia, yang di dalamnya ada media center, situs internet, youtube, facebook, instagram, dan media cetak untuk mengakses informasi-informasi terkait dengan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak terikat dengan buku pelajaran saja. Guru PAI memanfaatkan media informasi untuk mengakses pembelajaran dari berbagai sumber agar memberikan pemahaman yang luas terhadap siswa/siswi sehingga tidak mudah termakan hoaks.

Hasil wawancara dari Muhsan beliau mengatakan:

*“Terkait dengan media, media yang kita butuhkan misalnya LCD, Komputer, Jaringan Internet sudah sangat memadai, sehingga dalam penyampaian materi pun kita*

*juga tidak terlalu banyak mengalami kekurangan misalnya ketika tidak ada buku di Perpustakaan, kita bisa mengalihkan anak-anak untuk mencari searching di google kemudian itu menjadi tugas yang akan diperiksa besok dipertemuan berikutnya.*

Peneliti: *Pernah belajar di lab?* Pak Muhsan: *"Iya pernah!"*

Peneliti: *Jelaskan pemakaian media!* Pak Muhsan Menjawab: *"Untuk proses pemakaian media biasanya kita awali dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mencari di situ, misalnya ini ada tugas, ada masalah, kemudian anak mencari sendiri dan nanti dari sini setelah ditemukanya masalah tersebut dan jawabannya ada, maka anak yang akan mengelola sehingga mendapatkan hasil itu yang menjadi simpulan mereka disaat pembelajaran berlangsung".*

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa ketika proses kegiatan belajar mengajar guru PAI menerapkan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* dan dalam proses pembelajaran mengingat kembali informasi untuk melatih daya kritis siswa yang telah diterima minggu lalu, untuk dibahas kembali sebagai penguat bahwa informasi yang telah diterima benar-benar valid untuk menghadapi informasi yang masuk dan bisa terhindar dari hoaks.

Berkaitan dengan kesiapan guru PAI dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, tentu memiliki strategi, metode, atau langkah-langkah dalam meningkatkan *critical thinking* siswa berbasis *Higher Order thinking Skills* dalam pembelajaran PAI, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Muhsan beliau memaparkan strategi dalam mengelola kemampuan *critical thinking* siswa beliau mengatakan:

*"Baik saya sebagai Guru PAI bisa disebut mengajar di kelas tiga nanti di peroses penilaian pengetahuan kemudian ada penugasan dan lain sebagainya itu, saya biasanya ketika proses pengajaran, saya mulai dengan pertanyaan terlebih dahulu kemudian itu dijawab oleh sebagian siswa untuk melatih criticalnya jadi saya sampaikan problemnya kemudian anak-anak yang memberikan tanggapan nanti pada akhir materi baru kemudian saya simpulkan, dari pertanyaan yang sudah saya sampaikan tadi anak-anak menjawab pertanyaan tersebut kemudian jawaban mereka nanti saya simpulkan sehingga tidak keluar dari materi yang memang menjadi pembabasan pada saat itu tinggal nanti modelnya adalah, ada masalah dan anak yang menjawab, untuk melatih critical modelnya, ini problem yang saya sampaikan, nanti anak yang mencari solving nya disitu sehingga dalam mengkritik masalah itu anak-anak juga berpandangan sesuai*

*dengan materi yang sedang kita pelajari/ yang pernah di sampaikan pada pertemuan sebelumnya. Metode yang kita pakai berbasis masalah, kita minta untuk persentasi, setelah ada hasil diskusi tersebut belum sempurna maka saya menyarankan untuk mencari refrensi di tempat lain, di buku kelas satu, dua yang ada kaitannya dengan materi maka itu bisa jadi tambahan, tetapi jika sudah ditemukan hasilnya sudah sempurna maka saya katakan sudah, supaya tidak terlalu mengembang, karena levelnya adalah menemukan masalah dulu.”*

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru PAI mengacu kepada kemampuan siswa untuk *critical thinking*. Salah satu strategi yang dijelaskan oleh narasumber tersebut adalah Metode Solusi Masalah (*problem solving*), masalah atau kasus tersebut diberikan kepada siswa untuk diselesaikan secara individu atau berkelompok. Masalah atau kasus yang diberikan kepada siswa dapat berupa masalah rekayasa maupun masalah nyata yang alami dihadapi siswa.

Pernyataan selanjutnya Muhsan dalam wawancara, beliau menyatakan:

*“Assalaamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh, sesuai dengan apa yang menjadi pertanyaan bahwa bagaimana kemampuan yang dicapai secara critical thinking berbasis HOTS dalam pembelajaran menghadapi banjir informasi dan hoaks dalam hal ini perlu saya sampaikan bahwa terkait dengan apa yang saya sampaikan dengan metode critical thinking bisa disebut sudah memenuhi dan mencapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran tersebut dan siswa juga dalam hal ini sangat aktif memberikan argumentasi kemudian informasi-informasi yang mereka anggap banayak yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi saat ini. Informasi hoaks termasuk misalnya setelah saya coba menjelaskan kepada mereka dan respon mereka terhadap itu adalah bahwa anak-anak sudah sangat bisa memilah dan memilih mana informasi memang hoaks dan aman informasi yang memang benar nah terhadap hal itu critcal mereka adalah apa yang mereka terima informasi baik lewat media online, berita cetak dan lain sebagainya tidak langsung serta merta mereka terima sepenuhnya tapi mereka mencoba mencari tau menggali betul apa tidak informasi tersebut, nah ini merupakan satu bentuk dari pada critical mereka terhadap informasi-informasi yang berkembang saat ini oleh karena itu saya meyakini peserta didikpun sudah sangat bisa memilah kemudian bisa menyimpulkan mana informasi yang memang bisa untuk dilanjutkan atau memang itu sekedar sebagai informasi biasa.*

Lanjutan:

*Termasuk adalah dalam proses pembelajaran dengan metode critical thinking ini siswa sangat aktif membuka referensi-referensi yang mereka anggap sebagai sesuatu yang paling valid begitu, yang berikutnya adalah semakin giat dalam bertanya termasuk adalah dalam mencari tau kebenaran dari informasi tersebut oleh karena itu apa yang menjadi pandangan mereka para adik-adik terhadap informasi yang hoaks. Itu dapat lebih cepat mereka terima sebagai sesuatu yang positif terhadap perkembangan pemikiran mereka mungkin ini saja tambahannya.*

Di bawah ini adalah langkah pembelajaran PAI di dalam kelas:

Tabel 4. Menganalisis tokoh-tokoh Islam dengan kritis

1	Tema Kasus	Mengidentifikasi perkembangan peradaban Islam di dunia dengan benar
2	Waktu	45 Menit
3	Tujuan	Mengenal peradaban Islam di dunia
4	Target	Peserta mampu mengidentifikasikan peradaban Islam di dunia
5	Teknik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa memahami instruksi tentang tokoh-tokoh cendekiawan muslim di dunia.</li> <li>2. Siswa melaksanakan instruksi dengan waktu yang telah ditentukan.</li> <li>3. Siswa mencari informasi tentang tokoh-tokoh cendekiawan muslim dunia.</li> <li>4. Mengamati tayangan video tentang tokoh-tokoh cendekiawan muslim di dunia.</li> <li>5. Siswa mendiskusikan bahasan di dalam dan di luar kelompok.</li> <li>6. Membuat topeng yang menggambarkan tokoh yang didapat dan mempersiapkan diri untuk bercerita di depan kelas tentang tokoh tersebut.</li> <li>7. Siswa lain memperhatikan dan mencatat keterangan.</li> </ol>
6	Identifikasi Materi	Identifikasikan tokoh-tokoh Islam di dunia yaitu: 1. Ibnu Sina 2. Al Farabi 3. Al-Ghazali 4. Al-Khawarizmi 5. Al-Kindi.
7	Pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa topik yang anda dapatkan?</li> <li>2. Apa peran tokoh?</li> <li>3. Apa karya yang ditulis?</li> <li>4. Apa yang anda petik dari tokoh?</li> </ol>
8	Hasil Diskusi	Hasil pencarian akan ceritakan dan diperagakan di depan kelas.

Dalam melaksanakan pembelajaran di ruang Multimedia Komputer, guru PAI menerapkan pembelajaran dengan menugaskan siswa untuk mencari informasi dengan kritis dan mendalam dengan memberikan satu tema kasus yaitu “Mengidentifikasi perkembangan peradaban Islam di dunia dengan benar”, kemudian guru memberikan waktu 45 menit untuk mencari informasi melalui referensi buku paket pelajaran dan internet. Tugas ini bertujuan untuk mengenal peradaban Islam di dunia dengan benar kemudian target yang di capai supaya siswa mampu mengidentifikasi peradaban Islam di dunia. Guru PAI memberikan arahan atau beberapa tehnik untuk memfokuskan pencarian supaya terfokus pada materi arahnya sebagai berikut: (1) Siswa memahami instruksi tentang tokoh-tokoh cendekiawan muslim di dunia. (2) Siswa melaksanakan instruksi dengan waktu yang telah ditentukan. (3) Siswa mencari informasi tentang tokoh-tokoh cendekiawan muslim dunia. (4) Mengamati tayangan video tentang tokoh-tokoh cendekiawan muslim di dunia. (5) Siswa mendiskusikan bahasan di dalam dan di luar kelompok. (6) Membuat topeng yang menggambarkan tokoh yang didapat dan mempersiapkan diri untuk bercerita di depan kelas tentang tokoh tersebut. (7) Siswa lain memperhatikan dan mencatat keterangan. Kemudian mengidentifikasi tokoh-tokoh Islam di dunia yaitu: (1) Ibnu Sina (2) Al Farabi (3) Al-Ghazali (3) Al-Khawarizmi (4) Al-Kindi. Kemudian guru PAI memberikan pertanyaan supaya materinya fokus, pertanyaanya: (1) Apa topik yang anda dapatkan? (2) Apa peran tokoh? (3) Apa karya yang ditulis? (4) Apa yang anda petik dari tokoh?. Setelah siswa selesai mencari informasi tentang tokoh-tokoh Islam dunia, kemudian hasil pencarian diceritakan dan diperagakan di depan kelas.

Menganalisis pembelajaran dengan tema hari kiamat, hari kiamat materi yang sangat penting, karena ini adalah rukun iman yang ke 5, dan hal yang belum terjadi namun sudah diberitakan melalui pesan-pesan Al-Qur’an dan hadits. Tentu materi ini sangat sulit untuk di cerna oleh siswa. Untuk mempermudah memahami materi ini maka dibutuhkan media pembelajaran berupa akses internet berupa literatur dari internet dan video animasi dari internet, dari itu metode yang di pakai adalah media searching internet. Untuk terhindar dari berbagai hoaks dari informasi tentang hari kiamat maka guru PAI membimbing dengan membuat analisis pembelajaran untuk melatih daya kritis supaya terhindar dari berbagai hoaks yang tersebar tentang hari kiamat.

Tabel 5. Strategi menelaah antara informasi dan hoaks dengan kritis

1	Tema Kasus	Beriman kepada Hari Akhir
2	Waktu	45 Menit
3	Tujuan	Perwujudan iman kepada hari akhir
4	Target	Peserta mampu mengidentifikasi dalil Naqli dan Aqli. Sehingga mampu memadukan dengan informasi yang diterima di internet.
5	Teknik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mendorong peserta didik mengumpulkan berbagai jenis informasi terkait Iman kepada Hari Akhir.</li> <li>2. Siswa mengumpulkan berbagai jenis informasi terkait Iman kepada Hari Akhir dengan menggunakan berbagai informasi yang disediakan GPAI atau informasi lain yang diperoleh peserta didik.</li> <li>3. Siswa dibagi 4 kelompok, masing-masing kelompok melakukan diskusi, dengan ketentuan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kelompok I mendiskusikan tentang dalil naqli dan dalil aqli terkait dengan Iman pada Hari Akhir.</li> <li>➤ Kelompok II mendiskusikan tentang makna Iman pada Hari Akhir.</li> <li>➤ Kelompok III mendiskusikan tentang perodesasi Hari Akhir.</li> <li>➤ Kelompok IV mendiskusikan tentang manfaat beriman kepada Hari Akhir.</li> </ul> </li> <li>4. Siswa mencari informasi tentang hari akhir.</li> <li>5. Mengamati tayangan video tentang tokoh-tokoh cendikiawan muslim di dunia.</li> <li>6. Siswa mendiskusikan bahasan di dalam dan di luar kelompok.</li> <li>7. Siswa lain memperhatikan dan mencatat keterangan.</li> </ol>
6	Identifikasi Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melihat tayangan film yang menggambarkan peristiwa kiamat.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan, misalnya tentang bagaimana gambaran peristiwa kiamat?</li> <li>• Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab.</li> <li>• Pemerataan siswa dalam menjawab (tidak di dominasi oleh salah satu siswa saja).</li> </ul>
7	Pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa topik yang anda dapatkan?</li> <li>2. Bagaimana cara menganalisis suatu kejadian yang belum terjadi?</li> <li>3. Bagaimana cara menjelaskan kepada orang lain</li> </ol>

		tentang hari akhir? 4. Hikmah apa yang di dapatkan dari pembelajaran hari akhir ?
8	Hasil Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menugaskan siswa untuk menganalisis hasil kerja kelompok setelah MPA dilakukan dan menyempurnakan hasil kerja berdasarkan masukan kelompok lain dan masukan guru dan membuat kesimpulan.</li> <li>• Siswa dalam kelompok membuat kesimpulan hasil kerja kelompok dan menyerahkannya kepada guru untuk dinilai.</li> </ul>

Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, guru PAI menerapkan pembelajaran dengan menugaskan siswa untuk mencari informasi dengan kritis dan mendalam dengan memberikan satu tema kasus yaitu “Beriman kepada Hari Akhir”, kemudian guru memberikan waktu 45 menit untuk mencari informasi melalui referensi buku paket pelajaran dan internet. Tugas ini bertujuan untuk perwujudan iman kepada hari akhir, kemudian target yang di capai supaya siswa mampu mengidentifikasi dalil Naqli dan Aqli, sehingga mampu memadukan dengan informasi yang diterima di internet. Guru PAI memberikan arahan atau beberapa tehnik untuk memfokuskan pencarian supaya terfokus pada materi arahnya sebagai berikut: (1) Guru mendorong peserta didik mengumpulkan berbagai jenis informasi terkait Iman kepada Hari Akhir. (2) Siswa mengumpulkan berbagai jenis informasi terkait Iman kepada Hari Akhir dengan menggunakan berbagai informasi yang disediakan GPAI atau informasi lain yang diperoleh peserta didik. (3) Siswa dibagi empat kelompok, masing-masing kelompok melakukan diskusi, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Kelompok I mendiskusikan tentang dalil naqli dan dalil akli terkait dengan Iman pada Hari Akhir.
- Kelompok II mendiskusikan tentang makna Iman pada Hari Akhir.
- Kelompok III mendiskusikan tentang perodesasi Hari Akhir.
- Kelompok IV mendiskusikan tentang manfaat beriman kepada Hari Akhir. (4) Siswa mencari informasi tentang hari akhir. (5) Mengamati tayangan video tentang tokoh-tokoh cendikiawan muslim di dunia. (6) Siswa mendiskusikan bahasan di dalam dan di luar kelompok. (7) Mengidentifikasi materi dengan: Melihat tayangan film yang menggambarkan peristiwa kiamat. (8) Mengajukan pertanyaan, misalnya tentang

bagaimana gambaran peristiwa kiamat? (9) Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab.

Kemudian guru memberikan pertanyaan supaya materi fokus bahasan seperti: (1) Apa topik yang anda dapatkan? (2) Bagaimana cara menganalisis suatu kejadian yang belum terjadi? (3) Bagaimana cara menjelaskan kepada orang lain tentang hari akhir? (4) Hikmah apa yang di dapatkan dari pembelajaran hari akhir ?. Setelah pencarian selesai Guru menugaskan siswa untuk menganalisis hasil kerja kelompok setelah MPA dilakukan dan menyempurnakan hasil kerja berdasarkan masukan kelompok lain dan masukan guru dan membuat kesimpulan. Siswa dalam kelompok membuat kesimpulan hasil kerja kelompok dan menyerahkannya kepada guru untuk dinilai.

## Pembahasan

### 1. Implementasi *critical thinking* berbasis *higher order thinking skills* siswa dalam mengelola kemampuan siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks

Pada hakikatnya pendidikan yaitu usaha seseorang dalam melatih, mengarahkan, dan membantu anak atau peserta didik lewat intelektual, pengalaman, pengetahuan, dan perbedaan guru atau orang tua sesuai dengan apa yang telah ditetapkan atau fitrah manusia, namun keberagaman inilah yang akan membuat seseorang berkembang sampai pada tujuan sesuai dengan yang diharapkan, menjadi pribadi yang memiliki akhlakul karimah, berkepribadian, atau berkarakter sehingga memiliki kehidupan yang sempurna (Adah, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Plus Nurul Hakim Kediri yang didapatkan dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi menjelaskan bahwa dalam upaya menunjang profesionalitas tenaga pendidik lembaga sekolah telah memberikan wadah bagi setiap guru yang disebut dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dengan di adakannya wadah tersebut guru dapat saling bertukar pikiran tentang materi pembelajaran kurikulum 13 berbasis *Higher Order Thinking Skills* sehingga dapat membantu guru dalam merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan aturan kurikulum 13 berbasis *Higher Order Thinking Skills* sehingga dapat mencapai sesuai dengan visi, misi, serta tujuan sekolah.

Dalam (Ariyawan dkk., 2018) Anderson dan Krathwall, dalam taksonomi yang telah direvisi, mengidentifikasi sejumlah proses yang menunjukkan kompleksitas kognitif

dengan menambahkan dimensi pengetahuan, misalnya: (a) Pengetahuan Faktual (b) Pengetahuan Konseptual (c) Pengetahuan prosedural (d) Pengetahuan Metakognitif.

(Ariyawan dkk., 2018) mengidentifikasi pembelajaran kurikulum 13 berbasis *Higher Order Thinking Skills* meliputi **C4 Menganalisis**, yaitu mampu memecah materi ke dalam bagian-bagiannya dan menentukan bagaimana menghubungkan antar bagian-bagian sehingga dapat terhubung antar bagian ke struktur atau tujuan keseluruhan. **C5 Menilai/Mengevaluasi** yaitu membuat pertimbangan berdasarkan kriteria atau standar. Yang terakhir **C6 Mengkreasi/Mencipta** yaitu menempatkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk keseluruhan secara koheren atau fungsional, menyusun kembali unsur-unsur ke dalam pola atau struktur baru.

Keterampilan berpikir kritis dan kreatif memainkan peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi pemecah masalah dan mampu membuat keputusan dan kesimpulan yang tepat, serta memikul tanggung jawab akademik.

Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh guru PAI SMK Plus Nurul hakim Kediri. Implementasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran di antaranya sebagai berikut:

- 1) Menyusun Perangkat pembelajaran kurikulum 13 berbasis *Higher Order Thinking Skills*

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru wajib membuat perangkat pembelajaran, perangkat pembelajaran merupakan alat wajib sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang disiapkan yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus, kalender pendidikan, dan lain-lain. RPP merupakan pegangan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai target pembelajaran yang dicapai.

- 2) Mempersiapkan jiwa siswa sebelum pembelajaran

Pembelajaran diawali dengan pembiasaan-pembiasaan yang diprogramkan sekolah yang diemban oleh guru PAI dalam melaksanakan kegiatan sebelum melaksanakan pembelajaran seperti Muhadatsah, muhadarah, membaca doa belajar, nasehat dari guru, membaca asmaul husna, membaca surat al-kahfi dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, baris berbaris dengan disiplin, dan upacara bendera merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan kondisi kesiapan siswa dalam

menerima pembelajaran dengan baik dan mudah, serta memberikan kesiapan mental secara rohaniyah dan fisik.

3) Melatih daya kritis siswa

Melatih daya kritis daya ingat guru PAI menugaskan siswa untuk mencoba memaparkan informasi yang telah siswa dapatkan pada minggu lalu untuk melatih menghafal materi pelajaran, mencari makna teks, atau memahami apa yang mereka dengar dari pelajaran di kelas, dengan mengulang-ulang informasi bahwa salah satu cara dalam menanamkan informasi dengan melatih untuk memaparkan pengetahuan yang mereka pahami pada pelajaran sebelumnya. Hal ini dapat melatih daya kritis, elaborasi seperti mampu memparaprase dan merangkum dapat membuahkan pemahaman yang mendalam (Darmawan & Sujoko, 2013)

4) Melatih Metakognitif siswa

Guru PAI menggunakan metode *critical thinking* berbasis penemuan masalah yang ada di sekitar sekolah, siswa mampu berpikir secara mandiri, sehingga apa yang dilakukan secara mandiri bisa terkontrol dengan baik.

(Anderson dkk., 2001) mengemukakan Pengetahuan Metakognitif adalah pengetahuan tentang kognisi secara umum dan kesadaran akan, serta pengetahuan tentang, kognisi diri sendiri. Metakognisi berkaitan dengan apa yang diketahui seseorang tentang individu yang belajar dan bagaimana dia mengontrol serta menyesuaikan perilakunya, sehingga apa yang dilakukannya tetap terkontrol secara optimal dan dapat mengelola kecakapan dalam berpikir sendiri.

5) Melatih berpikir reflektif siswa

Pembelajaran efektif merupakan sistem yang memantau dan mengatur aktivitas semua sistem otak lainnya, seperti eksekutif yang efektif memberdayakan orang lain untuk memikul tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas secara khusus dan terus memantau dengan cermat. Pembelajaran reflektif ini guru berpotensi menjadi seorang pemandu dalam upaya eksplorasi pengetahuan, interaksi, gagasan, dan mendorong siswa untuk tumbuh dan berkembang melalui semua sistem dan serta hubungannya dengan masa depan serta dapat mendukung siswa melakukan proses berpikir metakognitif sehingga siswa mampu bertanggungjawab serta dapat mampu memahami perilaku suatu sistem saling bersangkut-paut dengan sistem informasi yang lain (Baharuddin, 2012).

6) Melatih ranah psikomotorik siswa

Dalam ranah psikomotorik dapat dilihat dari aspek keterampilan siswa, yang merupakan implementasi dari kegiatan pembelajaran di kelas, siswa tidak cukup hanya menghafal suatu teori, definisi saja, akan tetapi siswa juga harus menerapkan teori yang sifatnya abstrak ke dalam aktualisasi nyata. Hal ini menjadi sebuah tolok ukur, di fahami atau tidaknya sebuah ilmu secara komprehensif oleh siswa. Siswa yang memahami suatu ilmu dengan komprehensif, memiliki daya implementasi yang kuat dalam menerapkan ilmu yang dimilikinya, sebuah informasi yang masuk pada dirinya akan dikelola dengan baik sehingga tidak bisa terjerumus dalam informasi hoaks (Magdalena dkk., 2020).

7) Guru PAI yang digugu dan diteladani

Guru PAI mampu menjadikannya sebagai panutan yang digugu dan diteladani oleh siswa dilihat ketika pembelajaran berlangsung dan sangat berpengaruh pada minat belajar siswa, dan tentunya mempengaruhi prestasi dalam belajar sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran. Di dalam sekolah ini berbasis pondok pesantren terbukti mampu menjadi peranan guru PAI mampu sebagai motivator, fasilitator, pengelola kelas, mediator dan evaluator.

8) Menganalisis informasi yang tepat dan akurat

Menganalisis ialah proses menerapkan, melibatkan informasi yang telah dipelajari baik dalam situasi yang telah dikenal maupun pada informasi baru, sehingga mampu memecah pengetahuan menjadi bagian-bagian kecil dan memikirkan bagaimana bagian-bagian tersebut berhubungan dengan struktur keseluruhan (Magdalena dkk., 2020), pada akhirnya mampu menganalisis informasi sehingga tidak terjadi distorsi dalam memahami suatu informasi sehingga terhindar dari informasi hoaks.

9) Mengaktifkan Berpikir Benar

Segala kemajuan yang terjadidalam dunia teknologi informasi, ada sisi gelap yang tidak terlacak, sebab internet tidak selalu membawa pada kecerdasan, tetapi sebaliknya, memberikan lapis demi lapis kebodohan (Rohman, 2021).

Betapa banyak orang salah menafsirkan gambar, menafsirkan tulisan sehingga akan mendapatkan sesat dalam berpikir. Proyek berpikir kritis adalah sebuah proyek kebenaran karena berusaha melihat esensi dari kebenaran sebuah masalah. Hal itu tidak terkait dengan moralitas kejujuran, kebaikan, serta nilai-nilai yang tertanam

sebagai norma dalam kehidupan sehari-hari, hal demikian lebih bagian dari logika yang bisa diterima oleh masyarakat (Rohman, 2021).

Implementasi *critical thinking* berbasis *higher order thinking skills* membawa konsekuensi penerapan guru harus semakin berkualitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Pembelajaran sepatutnya dilaksanakan dengan menggunakan model, strategi, metode, dan teknik sesuai dengan karakteristik kompetensi agar tujuan pembelajaran tercapai (Mukmin dkk., 2021).

Temuan menunjukkan bahwa guru PAI yang menerapkan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X, XI dan XII yang telah melaksanakan pembelajaran antara lain: (1) Guru mengikuti pelatihan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). (2) Menyusun persangkat pembelajaran kurikulum 13 berbasis *higher order thinking skills*. (3) Mempersiapkan jiwa siswa sebelum pembelajaran. (4) Melatih daya kritis siswa. (5) Melatih metakognitif siswa. (6) Melatih berpikir reflektif siswa. (7) Melatih ranah psikomotorik siswa. (8) Guru PAI digugu dan diteladani. (9) Menganalisis informasi yang tepat dan akurat. (10) Mengaktifkan berpikir benar.

Perubahan yang terjadi dalam implementasi kurikulum *higher order thinking skills* terdapat dalam mata pelajaran, yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berubah menjadi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Mukmin dkk., 2021) guru PAI telah memakai mata pelajaran sesuai *higher order thinking skills*.

Dengan implementasi *critical thinking* berbasis *higher order thinking skills* diharapkan faktor-faktor yang dapat dikelola daya kritis siswa dari intern maupun ekstern dapat di jangkau (Mukmin dkk., 2021). Selanjutnya, beberapa indikator yang mempengaruhi keberhasilan penerapan *higher order thinking skills* adalah (1) berakhlak karimah dan memiliki moral yang baik. (2) lulusan yang berkualitas, produktif, kreatif, dan mandiri. (3) Literasi teknologi informasi dan komunikasi. (4) Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. (5) Kemampuan informasi dan literasi media yaitu mampu memahami dan menggunakan berbagai media komunikasi untuk menyampaikan beragam gagasan dan melaksanakan aktivitas

kolaborasi serta interaksi dengan beragam pihak (Mukmin dkk., 2021). Implementasi *critical thinking* berbasis *higher order thinking skills* ini bukan hanya tanggung jawab guru PAI saja tetapi tanggung jawab dari semua pihak, yaitu semua guru, kepala sekolah dan semua yang ada di lingkup sekolah.

*Higher order thinking skills* pada hakikatnya adalah berpikir yang didefinisikan sebagai kegiatan akal untuk mengolah pengetahuan yang diterima melalui panca indra dan ditujukan untuk mencari suatu kebenaran. Berpikir kritis juga merupakan penggunaan otak secara sadar untuk mencari sebab, berdebat, mempertimbangkan, memperkirakan, dan merefleksikan suatu objek (Rusyana, 2014).

Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Krathwohl dan Anderson, kemampuan yang perlu dicapai siswa bukan hanya LOTS (*Lower Order Thinking Skills*) yaitu C1 (mengetahui) dan C-2 (memahami), MOTS (*Middle Order Thinking Skills*) yaitu C3 (mengaplikasikan) dan C-4 (menganalisis), tetapi juga harus ada peningkatan sampai HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), yaitu C-5 (mengevaluasi), dan C-6 (mengkreasikan) (Anderson dkk., 2001).

Terkait dengan implementasi guru PAI dalam mengelola *critical thinking* tersebut untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks, guru PAI melatih dengan melaksanakan pembelajaran dengan mempersiapkan jiwa siswa sebelum pembelajaran, berdoa dan membaca ayat suci al-Qur'an, membangkitkan daya kritis siswa, melatih metakognitif siswa, melatih berpikir reflektif, melatih rahan psikomotorik, guru PAI memberikan teladan, menganalisis informasi yang tepat dan akurat, dan mengaktifkan berpikir benar. Dalam hal ini bahwa guru PAI mengelola kemampuan siswa dalam menghadapi banjir informasi dan hoaks.

## **2. Strategi guru PAI dalam mengelola kemampuan *critical thinking* berbasis *higher order thinking skills* siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks**

Berdasarkan data yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas maka dapat diketahui temuan penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yang ketiga tentang strategi guru PAI dalam mengelola *critical thinking* berbasis *Higher Order Thinking Skills* siswa dalam mengelola kemampuan siswa untuk menghadapi banjir informasi sebagai berikut:

a. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi berbasis pemberian masalah yakni metode pembelajaran yang menerapkan pola pemberian masalah atau kasus kepada siswa untuk diselesaikan. Masalah atau kasus tersebut diberikan kepada siswa untuk diselesaikan secara individu atau kelompok. Masalah atau kasus yang diberikan kepada siswa dapat berupa masalah rekayasa maupun masalah nyata yang dialami siswa (Muliawan, 2016).

Untuk menerapkan strategi berbasis masalah guru PAI memperhatikan kriteria bahan pelajaran yang memang cocok untuk diterapkan dengan strategi berbasis masalah ini yaitu: (a) Bahan pelajaran yang menggambarkan isu-isu kontemporer yang bersumber dari berita media cetak maupun elektronik, berupa rekaman video, realitas yang ada di masyarakat, lingkungan sekolah dan sebagainya. (b) Bahan yang bersifat familiar dengan siswa, sehingga setiap siswa dapat mengikutinya dengan baik. (c) Bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak sehingga terasa manfaatnya bagi orang lain. (d) Bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku. (e) Bahan yang sesuai dengan minat siswa sehingga setiap siswa merasa perlu untuk mempelajarinya (Zainiyati, 2010).

b. Strategi pembelajaran kreatif dan Inovatif

Guru diharapkan mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendemonstrasikan perilaku kreatif. Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kreatifitas siswa antara lain: (a) Guru menghargai hasil-hasil pikiran kreatif siswa. (b) Guru menghargai terhadap pertanyaan, ide, dan solusi siswa yang tidak biasa. (c) Guru menunjukkan bahwa gagasan siswa adalah memiliki nilai yang tunjukkan dengan cara mendengarkan dan mempertimbangkan. Pada tataran ini, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada orang lain (Relisa dkk., 2019).

Kondisi sekolah tidak menjadikan suatu alasan untuk kreatif dan tidak kreatif, guru dituntut untuk kreatif, di buktikan dengan setiap pembelajaran guru PAI menggunakan metode yang berbeda-beda, yang di alami oleh guru PAI dengan beragam jurusan di sekolah tersebut dari sini guru di tuntut untuk menerapkan

strategi pembelajaran yang kreatif karena model pembelajaran di satu jurusan dengan jurusan yang lain tentu minat belajarnya berbeda-beda.

Guru di SMK Plus Nurul Hakim Kediri memiliki media center dan telah terbukti dengan menghasilkan penghargaan SMK terkualitas di NTB, inovasinya dalam teknologi informasi sudah membuktikan bahwa sekolah ini mampu dalam bersaing dengan sekolah luar. Guru PAI memanfaatkan media center dengan menggunakan media center untuk berkarya membagikan ilmu dengan siniar podcash, dan tilawatil Qur'an pada saat bulan ramadhan.

c. Strategi *Contekstual Teaching Learning* (CTL)

Guru PAI dapat memaksimalkan teknologi informasi pembelajaran sebagai sumber belajar dan sebagai inovasi dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Fasilitas berupa multimedia dan media center yang terdapat di sekolah ini memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai informasi tentang pembelajaran yang secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Dengan demikian siswa dan guru PAI juga dapat secara intens berkomunikasi dan membuka diskusi suatu materi pembelajaran menggunakan internet. Siswa dapat belajar bersama satu sama lain dan dapat mengirim informasi secara online untuk saling berdiskusi bahan pembelajaran atau tugas yang sedang dikerjakan (Rusman, 2011).

Bentuk implementasi dari strategi pembelajaran pengajaran kontekstual guru PAI yaitu: (a) merencanakan pembelajaran sesuai dengan perkembangan mental (*develpmentally appropriate*) siswa. (b) Membentuk group belajar yang saling tergantung (*interdependent learning groups*). (c) Mempertimbangkan keragaman siswa (*diversity of students*). (d) Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri (*self-regulated learning*) dengan tiga karakteristik umumnya (kesadaran berpikir, penggunaan strategi dan motivasi berkelanjutan). (e) Memperhatikan multi-intelegensi (*multiple intelligences*) siswa. (f) Menggunakan teknik bertanya yang meningkatkan pembelajaran siswa, perkembangan pemecahan masalah dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. (g) Mengembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna jika ia diberi kesempatan untuk bekerja, menemukan, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru (*conructivism*). (h) Memfasilitasi kegiatan penemuan (*inquir*) supaya siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui penemuannya sendiri (bukan hasil mengingat sejumlah fakta). (i) Mencipta masyarakat belajar (*learning*

*community*) dengan membangun kerjasama antar siswa. (j) Memodelkan (*modelling*) sesuatu agar siswa dapat menirunya untuk memperoleh pengetahuan dan kerampilan baru. (k) Mengarahkan siswa untuk merefleksikan tentang apa yang sudah dipelajari. (l) Menerapkan penilaian autentik (*autentic assessment*) (Zainiyati, 2010).

d. Strategi menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 berbasis *higher order thinking skills* yang menggunakan pendekatan kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hanya hasil mengingat seperangkat fakta-fakta yang ada, melainkan juga hasil dari penemuan sendiri, jadi siklus *inquiry* adalah: (1) Observasi (*Observation*) (2) Bertanya (*Questioning*) (3) Mengajukan dugaan (*Hipotesis*) (4) Mengumpulkan data (*Data Gathering*) (5) Menyimpulkan (*Conclusion*).

Jadi inti dari *inquiry* adalah siswa mampu menemukan sendiri, adapun langkah-langkah kegiatan menemukan sendiri adalah: (a) Merumuskan masalah dalam mata pelajaran PAI (b) Mengamati atau melakukan observasi (c) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya. (d) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman kelas, guru, atau audience lainnya (Zainiyati, 2010).

Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, guru PAI menerapkan pembelajaran dengan menugaskan siswa untuk mencari informasi dengan kritis dan mendalam dengan memberikan satu tema kasus yaitu “Beriman kepada Hari Akhir”, kemudian guru memberikan waktu 45 menit untuk mencari informasi melalui refrensi buku paket pelajaran dan internet. Tugas ini bertujuan untuk perwujudan iman kepada hari akhir, kemudian target yang di capai supaya siswa mampu mengidentifikasi dalil Naqli dan Aqli, sehingga mampu memadukan dengan informasi yang diterima di internet. Guru PAI memberikan arahan atau beberapa tehnik untuk memfokuskan pencarian supaya terfokus pada materi arahnya sebagai berikut: (1) Guru mendorong peserta didik mengumpulkan berbagai jenis informasi terkait Iman kepada Hari Akhir. (2) Siswa mengumpulkan berbagai jenis informasi terkait Iman kepada Hari Akhir dengan menggunakan berbagai informasi yang disediakan GPAI atau informasi lain yang diperoleh peserta didik. (3) Siswa dibagi

empat kelompok, masing-masing kelompok melakukan diskusi, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Kelompok I mendiskusikan tentang dalil naqli dan dalil akli terkait dengan Iman pada Hari Akhir.
- 2) Kelompok II mendiskusikan tentang makna Iman pada Hari Akhir.
- 3) Kelompok III mendiskusikan tentang periodisasi Hari Akhir.
- 4) Kelompok IV mendiskusikan tentang manfaat beriman kepada Hari Akhir. (4) Siswa mencari informasi tentang hari akhir. (5) Mengamati tayangan video tentang tokoh-tokoh cendikiawan muslim di dunia. (6) Siswa mendiskusikan bahasan di dalam dan di luar kelompok. (7) Mengidentifikasi materi dengan: Melihat tayangan film yang menggambarkan peristiwa kiamat. (8) Mengajukan pertanyaan, misalnya tentang bagaimana gambaran peristiwa kiamat? (9) Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab.

Kemudian guru memberikan pertanyaan supaya materi fokus bahasan seperti: (1) Apa topik yang anda dapatkan? (2) Bagaimana cara menganalisis suatu kejadian yang belum terjadi? (3) Bagaimana cara menjelaskan kepada orang lain tentang hari akhir? (4) Hikmah apa yang di dapatkan dari pembelajaran hari akhir ?. Setelah pencarian selesai Guru menugaskan siswa untuk menganalisis hasil kerja kelompok setelah MPA dilakukan dan menyempurnakan hasil kerja berdasarkan masukan kelompok lain dan masukan guru dan membuat kesimpulan. Siswa dalam kelompok membuat kesimpulan hasil kerja kelompok dan menyerahkannya kepada guru untuk dinilai.

Strategi suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dhubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang sudah digariskan (Djamarah & Zain, 2010).

Konsep strategi erat kaitannya dengan taktik yakni segala daya dan upaya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam keadaan tertentu agar mendapatkan yang diharapkan secara maksimal dalam mengelola kemampuan *critical thinking* siswa berbasis pembelajaran kurikulum *higher order thinking skills*.

Menurut Norriss & Ennis *critical thinking* adalah pemikiran yang masuk akal pada pengambilan keputusan apa yang harus dipercaya atau dilakukan (Brookhart, 2010).

Temuan menunjukkan bahwa guru PAI mempunyai berbagai strategi yang telah dilaksanakan dalam melaksanakan proses pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* antara lain: (1) Strategi pembelajaran berbasis masalah. (2) Strategi pembelajaran kreatif dan inovatif. (3) Strategi *Contekstual Teaching Learning (CTL)*. (4) Strategi menemukan (*Inquiry*)

Terkait dengan strategi guru PAI dalam mengelola *critical thinking* tersebut untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks, guru PAI melatih dengan strategi berbasis masalah (*problem basid learning*) dan menemukan *inquiry* menekankan pada proses mencari dan menemukan, peran siswa dalam model ini adalah mencari dan menemukan sendiri pemecahan masalah dalam suatu materi pelajaran, sedangkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar (Dhamayanti, 2022). Untuk mengaktifkan *critical thinking* siswa guru PAI mengaktifkan berpikir benar dengan mengaktifkan modus berpikir benar. Rohman membagi modus berpikir menjadi dua yaitu: berpikir sesat dan berpikir benar, dalam pikiran sesat berpikir secara struktural itu tidak ada (Rohman, 2021) namun berpikir benar yaitu berpikir kritis, ini bisa dilakukan sebelum menjawab pertanyaan tentang kebenaran suatu masalah (Rohman, 2021). Sebagai contoh guru memberikan suatu problem materi untuk dipecahkan masalahnya, dengan mencari informasi yang valid. Dalam hal ini bahwa guru PAI dapat meneglola kemampuan siswa dalam menghadapi banjir informasi dan hoaks.

### **3. Hasil dari pembelajaran *critical thinking* berbasis *higher order thinking skills* siswa dalam mengelola kemampuan siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Plus Nurul Hakim Kediri, maka peneliti telah memperoleh data hasil penelitian berupa data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil penelitian tersebut tidak terlepas dari fokus penelitian dengan menjawab rumusan masalah yang ketiga tentang "Bagaimana hasil yang dicapai guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kemampuan *critical*

*thinking* berbasis *Higher Order Thinking Skills* siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks di SMK Plus Nurul Hakim Kediri.

a. Mengelola daya *critical thinking* sehingga siswa mampu memilih informasi yang *shobih*

Teknik memahami persoalan secara umum yaitu: (1) Menjelaskan dan membedakan (2) Membaca dekat yakni membaca berulang, mencatat kata-kata sulit/asing. (3) Membaca dari awal sampai akhir. dan d. Mendengarkan dengan seksama (Rohman, 2021).

Dari paparan di atas langkah inilah yang dilakukan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran.

Dari paparan di atas bahwa guru PAI mampu mengelola daya *critical thinking* siswa dilihat dari pelaksanaan dan strategi guru PAI dalam proses pembelajaran, siswa mampu memisahkan informasi yang berguna dan tidak berguna, sehingga dapat secara refleksi memfokuskan pada keputusan untuk mempercayai atau tidak suatu informasi.

Pengetahuan diri sebagai hasil dari pembelajaran berbasis *critical thinking* menghasilkan *critical thinking* secara *reflektif* mampu memilih informasi yang *valid/shobih* sehingga terhindar dari informasi hoaks.

b. Literasi digital dalam mengelola banjir informasi dan hoaks

Dewasa ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di dunia ini mampu diakses oleh hampir seluruh lapisan masyarakat (Pratama, 2019). Dapat merubah segala mobilitas dalam kehidupan sehari-hari bergantung pada akses internet dan digital (Ali & Setiawan, 2021), tidak terkecuali guru PAI yang memanfaatkan media center dan multimedia laboratorium komputer yang telah disediakan oleh sekolah.

Pada pelaksanaan pembelajaran guru PAI menggunakan metode literasi library online dan offline. Guru PAI memberikan pelajaran sesuai tema pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti kemudian siswa mencari literasi di buku pelajaran offline dan literasi online di internet untuk di padukan sehingga dapat mengelola informasi sehingga bisa tercegah dari mengonsumsi informasi hoaks.

c. Mampu melatih kepatuhan kinestetik

Sebelum pembelajaran dimulai siswa melaksanakan kegiatan doa dan membaca ayat suci Al-qur'an, ini menandakan bahwa siswa mampu patuh terhadap aturan yang

telah dibuat sehingga menjadi disiplin dan patuh terhadap Tuhan berupa beribadah sebelum belajar.

d. Meningkatkan keaktifan siswa

Pada saat proses pembelajaran siswa dirangsang oleh guru PAI dengan memberikan berbagai problem seperti mencari cerita tokoh-tokoh Islam dan menceritakannya sehingga dapat melatih keaktifan siswa dalam mengemukakan argumentasinya dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran juga semakin hidup dan efektif sehingga mampu membangun jiwa pembelajar dan meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran PAI.

e. Strategi guru dalam pembelajaran beragam

Guru PAI mampu membuat siswa aktif karena mengaplikasikan berbagai strategi dalam pembelajaran di kelas, diantaranya strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran kreatif dan inovatif, strategi *kontekstual teaching learning*, dan strategi *Inquiry* sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh guru PAI di SMK Plus Nurul Hakim Kediri.

f. Tercapainya tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RPP guru PAI sesuai dengan *critical thinking* berbasis *higher order thinking skills* yaitu mampu mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Maka tujuan pembelajaran ini sebagai tolak ukur keberhasilan dari pembelajaran, siswa SMK Plus Nurul Hakim Kediri telah mampu melaksanakan dari tujuan pembelajaran tersebut.

Pendekatan *critical thinking* terdiri atas lima langkah aktivitas ilmiah dalam pembelajaran, yaitu: observasi, bertanya, eksperimen, evaluasi dan konklusi. Puncak dari *critical thinking* ialah bagaimana siswa sampai tahap konklusi, siswa dapat menyimpulkan sendiri keputusan dan atau kebenaran yang akan dipilihnya setelah melakukan diskusi mendalam dengan sejawat dan guru (Thoib, 2019).

Tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RPP guru PAI sesuai dengan *critical thinking* berbasis *higher order thinking skills* yaitu mampu mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Maka tujuan pembelajaran ini sebagai tolak ukur keberhasilan dari pembelajaran, siswa SMK Plus Nurul Hakim Kediri telah mampu melaksanakan dari tujuan pembelajaran tersebut.

Berbagai fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah untuk menunjang proses pembelajaran yang relevan dengan zaman. Implementasi dari kurikulum 13 berbasis *higher order thinking skills* juga mengharuskan memakai media pembelajaran seperti komputer, LCD, jaringan internet dan media lainnya. Berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk menunjang proses pembelajaran berbasis *higher order thinking skills*.

Guru PAI sangat memanfaatkan semua fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah. Namun guru PAI mempunyai tugas lebih banyak dengan adanya fasilitas yang lengkap berupa fasilitas digital, tentu tugas yang pokok dalam menjaga anak untuk merawat, menjaga dan memanfaatkan fasilitas dengan mencari informasi yang valid sehingga dapat terhindar dari hoaks.

Temuan menunjukkan bahwa hasil yang dicapai guru PAI dalam mengelola kemampuan *critical thinking* berbasis *higher order thinking skills* siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks antara lain: (1) Mengelola daya *critical thinking* sehingga siswa mampu memilih informasi yang shohih. (2) Penguatan literasi digital dalam mengelola banjir informasi dan hoaks. (3) Mampu melatih kepatuhan kinestetik. (4) Meningkatkan keaktifan siswa. (5) Strategi guru dalam pembelajaran beragama dan (6) Tercapainya tujuan pembelajaran.

Penguatan literasi media informasi dipercaya sebagai solusi atas masalah hoaks, pada pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi media informasi guru PAI mengarahkan para siswa menggunakan jaringan internet untuk tidak mengakses dan memproduksi konten negatif, dan hanya terfokus pada pencarian materi yang telah ditentukan, sehingga terfokus pada materi ajar yang sedang dipelajari, literasi media informasi juga dapat sebagai landasan dalam memahami pembelajaran maupun teknologi. Dengan penjagaan yang ketat oleh guru PAI sebagai bimbingan dan penguatan literasi untuk memahami informasi, merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi mengonsumsi informasi hoaks.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SMK Plus Nurul Hakim Kediri dengan judul strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kemampuan *critical thinking* siswa untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks studi di SMK Plus Nurul Hakim Kediri, maka dapat diambil kesimpulannya bahwa:

Implementasi guru PAI dalam mengelola *critical thinking* siswa berbasis *higher order thinking skills* untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks di SMK Plus Nurul hakim Kediri, ialah: Guru mengikuti pelatihan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), menyusun persangkat pembelajaran kurikulum 13 berbasis *higher order thinking skills*, mempersiapkan jiwa siswa sebelum pembelajaran, melatih daya kritis siswa, melatih metakognitif siswa, melatih berpikir reflektif siswa, melatih ranah psikomotorik siswa, guru PAI digugu dan diteladani, menganalisis informasi yang tepat dan akurat dan mengaktifkan berpikir benar.

Strategi guru PAI dalam mengelola *critical thinking* siswa berbasis *higher order thinking skills* untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks di SMK Plus Nurul Hakim Kediri, ialah: strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran kreatif dan Inovatif, strategi *Contekstual Teaching Learning* (CTL) dan Strategi menemukan (*Inquiry*).

Hasil dari pelaksanaan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengelola kemampuan *critical thinking* siswa berbasis *Higher Order Thinking Skills* untuk menghadapi banjir informasi dan hoaks adalah sebagai berikut: Mengelola daya *critical thinking* sehingga siswa mampu memilih informasi yang *shobih*, mampu melatih kepatuhan kinestetik, meningkatkan keaktifan siswa, strategi guru dalam pembelajaran beragam, dan tercapainya tujuan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adah, U. M. (2018). Peran Penting Pendidikan Agama Islam di sekolah Dasar. *Aulada, Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak, Vol. 1, No. 2, 2018*.
- Ali, M., & Setiawan, H. (2021). Penguatan Literasi Digital dalam Mencegah Penyebaran Hoaks di Era Milenial. *Ar-Rahmah Jurnal Penelitian Pendidikan dan Sosial Keagamaan, Volume 1, Edisi 1 (Januari 2021)*.
- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Airasian, P. w, Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Pintrich, P. R., Ratsh, J., & Wittrock, M. C. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.
- Ariyawan, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamroni. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Baharuddin, H. (2012). *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Ar-Ruzz Media.
- Brookhart, S. M. (2010). *How to Assess Higher-Order thinking skills In Your Classroom*. ASCD Member Book.

- Darmawan, I. P. A., & Sujoko, E. (2013). Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin S. Bloom. *Satya Widya, Vol. 29, No.1, Juni 2013: 30-39*.
- Dhamayanti, P. V. (2022). Systematic Literature Review: Pengaruh Strategi Pembelajaran inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Indonesian Journal Of Educational Development, Volume 3 Nomor 2, Agustus 2022*.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta.
- Faisal Afni, A. (2020). *Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill) pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Alanda Rasid, E., & Tasya Diasty, N. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom Pendidikan. *Jurnal Edukasi dan Sains, Volume 2, Nomor 1, Juni 2020; 132-139*.
- Moleong, L. J. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muflihini, A., & Makhsun, T. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 1 Mei 2020*.
- Mukmin, Radiah, I., & Yusuf, B. (2021). Kurikulum 2013 dan Relevansinya Pembelajaran HOTS di Sekolah (Tinjauan Teoritis Pendidikan Terhadap Pembelajaran Abad XXI). *ejournal unikarta, Vol. 2, No. 2, 2021*.
- Muliawan, J. U. (2016). *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Ar-Ruzz Media.
- Nurhasanah, S. (2020). *Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA*. CV Kota Tua.
- Pratama, H. S. (2019). *Berpikir Kritis Menghadapi Berita Palsu (Hoaks) di Media Sosial*. Infid.
- Purnawanto, A. T. (2019). Pembelajaran PAI Berbasis High Order Thinking Skills (HOTS). *Jurnal Ilmiah Pedagogi, Volume 12 Nomor 01 Februari 2019*.
- Relisa, Murdiyningrum, Y., & Lismayanti, S. (2019). *Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rohman, S. (2021). *Berpikir Kritis Kaidah Penerang untuk Hidup dan Selamat Menghadapi Banjir Informasi*. PT Pustaka Alfabet.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusyana, A. (2014). *Keterampilan Berpikir: Pedoman Praktis Para Peneliti Keterampilan Berpikir*. Penerbit Ombak.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Thoib, I. (2019). *Pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam Membangun Muslim Berkarakter Kritis*. Insan Madani Institute.
- Zainiyati, H. S. (2010). *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. IAIN PRESS Sunan Ampel.